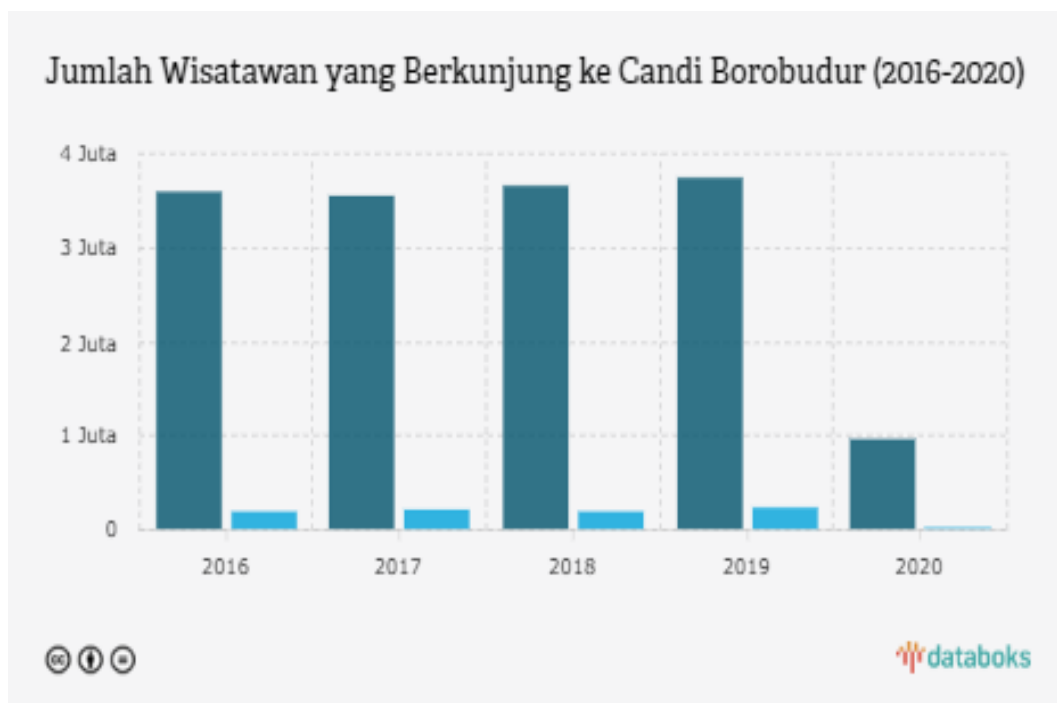


BAB 1

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memiliki arti yang luas dan sempit. Komunikasi dalam arti luas adalah aktivitas pertukaran pesan yang terjadi secara timbal balik dalam proses pembangunan terutama komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Komunikasi dalam artian sempit adalah upaya penyampaian pesan dalam pembangunan kepada masyarakat yang terlibat (Istiyanto 2011). Komunikasi adalah awal dari keberhasilan dalam pembangunan proyek dalam desa wisata. Komunikasi pemerintah daerah sampai dengan pusat meliputi beberapa aspek yaitu aspek koordinasi, aspek komunikasi, aspek pendelegasian wewenang. Setiap aspek dalam komunikasi pemerintah memiliki fungsi masing-masing (Dunan, 2020). Hal ini setiap kebijakan dalam pembangunan perlu adanya komunikasi lebih lanjut ke masyarakat dengan jelas dan transparan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya komunikasi tidak terencana dan mengakibatkan kepanikan masyarakat dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Sulistyowati 2021).



Gambar 1

Sumber : databoks

Di Kabupaten Magelang terdapat wisata candi Borobudur, wisata religi dengan pusat

ibadahnya agama budha yang ada di seluruh dunia dan merupakan budaya warisan dunia. Saat ini permasalahan yang terjadi pengunjung atau wisatawan yang datang melakukan aksi yang tak senonoh. Seperti halnya, melakukan aksi vandalisme, stupa di coret menggunakan cat maupun pilok atau cat semprot, wisatawan membuang sampah sembarangan bahkan wisatawan tak segan naik ke stupa hanya demi melakukan foto dengan mendapatkan view terbaik. Berikut ini merupakan data terbaru yang di unggah di website. Wisatawan yang berkunjung ke candi Borobudur dari tahun 2016 sampai 2020. Jumlah pengunjung yang setiap tahunnya naik turun hingga di tahun 2020 ditemukan jumlah pengunjung ke candi Borobudur berjumlah 1 juta orang.

Pengunjung di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1 juta orang karena permasalahan yang ada di Candi Borobudur ini, tidak seperti di tahun sebelumnya yang dimana Candi Borobudur ramai akan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Beberapa dari mereka tidak mau berkunjung ke Candi karena tarif tiket yang mahal, paket wisata yang mahal bahkan ada yang mengatakan tarif parkir juga mahal. Selain itu pengunjung juga merasa bangunan candi ditemukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, masalah transaksi, serta faktor alam. Permasalahan transaksi ini dikarenakan mesin *EDC* sering kali error sehingga pengunjung banyak mengeluh akan kejadian seperti ini. Selain itu, karena faktor alam yang diakibatkan erosi dan Candi Borobudur sempat terkena abu vulkanik yang mengakibatkan stupa Candi Borobudur di tutup dengan terpal dan pengunjung atau wisatawan dilarang naik ke stupa. Hal inilah yang menyebabkan pengunjung sudah tidak seramai tahun sebelumnya (Handaru and Safariningsih 2023).

Di satu sisi selain padatnya pengunjung untuk berwisata ke Candi Borobudur terdapat kerusakan- kerusakan selain terjadinya aksi vandalisme, buang sampah sembarangan, terdapat kerusakan karena abrasi dan erosi. Hal ini diakibatkan karena faktor cuaca dan alam seperti hujan, angin, maupun paparan sinar matahari (Handaru and Safariningsih 2023).

Selain adanya permasalahan kerusakan candi karena ulah manusia dan faktor alam, terdapat pula permasalahan mengenai pengelolaan yang tidak bisa diatur dengan baik. Seperti yang tertuang dalam keputusan presiden no 1 tahun 1992 yang membahas bagaimana pengelolaan taman candi Borobudur dan Prambanan. Namun, penelitian ini lebih berfokus kepada pengelolaan candi Borobudur. Untuk melancarkan jalannya pengelolaan candi Borobudur ini diawali dengan sistem hukum. Menurut Friedman terdapat tiga sistem hukum yaitu struktur

(*legal structure*) , substansi (*legal substanci*) , dan budaya (*legal culture*) (Hutabarat and Subiyanto 2024).

Permasalahan tidak cukup disitu namun terdapat masalah transaksi yang dimana menjadi bagian dari pengelolaan keuangan. Permasalahan yang dihadapi yakni dalam menggunakan mesin atau teknologi transaksi uang. Tantangan atau permasalahannya yang sering terjadi pada sistem pembayaran tiket masuk yaitu pengunjung terkendala dalam hal pembayaran layaknya *barcode* atau QRIS dan mesin EDC atau *electronic data capture* yang sering mengalami kendala error atau tidak bisa melakukan transaksi secara tiba- tiba atau tidak masuk ke sistem. Kendala ini yang menjadikan *m-banking* milik pengunjung berkurang menjadi dua kali lipat dan pengunjung harus mengurus ke bank hanya karena kendala eror (Mahendra 2023).

Permasalahan yang sedang trending saat ini yaitu mengenai harga tiket masuk yang semakin mahal, Dibawah ini merupakan data yang ditunjukkan oleh pengunjung ketika dilakukan survey mengenai harga tiket yang semakin mahal.

TARIF	Responden				
	Sangat murah	Murah	Cukup Mahal	Mahal	Sangat mahal
Tiket Masuk	0	15	33	6	0
Paket Sunrise	0	8	33	11	2
Safari gajah borobudur	0	5	36	12	1
Parkir kendaraan	0	15	33	6	0

Gambar 2

Sumber : (Andina and Aliyah 2021)

Beberapa pengunjung merasa harga tiket masuk hingga tiket parkir kendaraan cukup mahal. Maka dari itu, permasalahan ini yang harus dibenahi oleh pengelola candi Borobudur agar wisata budaya ini bisa bertambah ramai (Andina and Aliyah 2021) .

Pemerintah berupaya untuk mendukung dengan cara menyediakan fasilitas dalam memajukan pariwisata seperti yang diatur di dalam UU no 10 tahun 2009 perihal kepariwisataan. Dengan memanfaatkan akan adanya wisata budaya yaitu wisata candi Borobudur sendiri maka pemerintah berupaya mendukung program pengembangan wisata di sekitar candi seperti Balkondes atau balai ekonomi desa. Dengan adanya pengembangan wisata di sekitar candi diharapkan dapat menaikkan taraf perekonomian desa dan masyarakat dapat mengembangkan

keahlian yang dimiliki misalnya membangun homestay di sekitar kawasan candi Borobudur (Hapsari and Rahayu 2018).

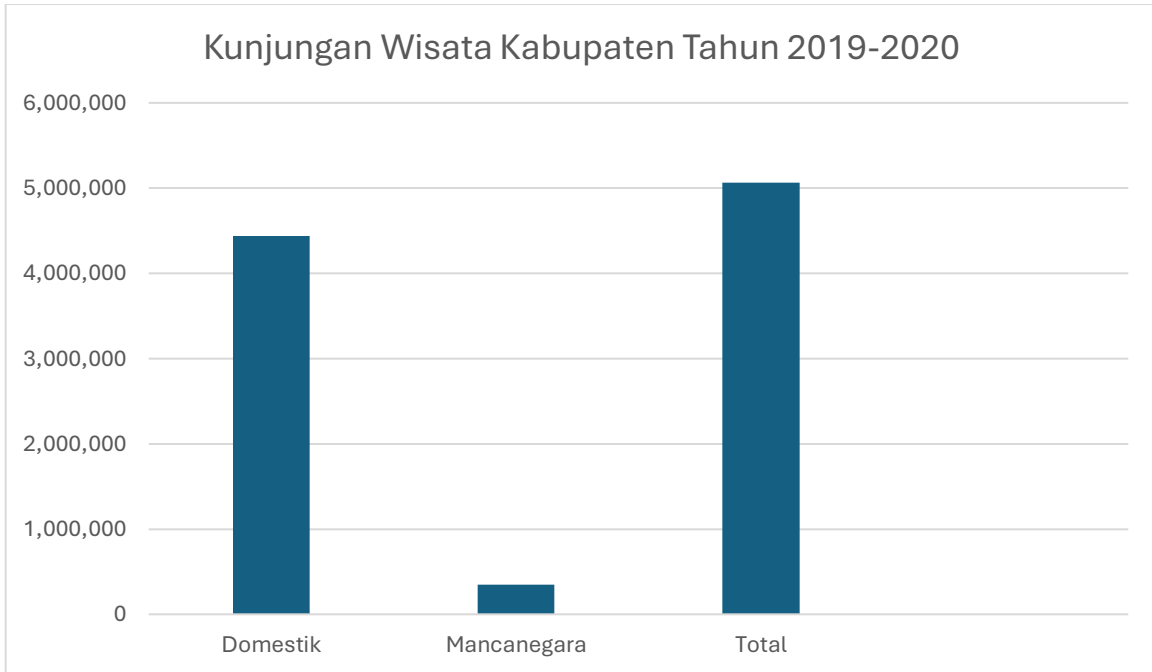
Upaya pemerintah dalam melakukan komunikasi terhadap masyarakat untuk kelancaran pembangunan proyek desa wisata hal ini sejalan dengan penyampaian kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan proyek ini. Pemerintah daerah ikut terlibat dalam komunikasi ini adalah camat, sebagai perangkat daerah camat sendiri memiliki tugas yang harus dijalankan. Camat berhak melakukan koordinasi kegiatan kepada masyarakat untuk mendorong keberlangsungan pembangunan proyek desa wisata. Selain itu, camat juga berhak atas menyampaikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat, dan camat bertanggung jawab atas pelaporan wewenang kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah (Mustanir, A.; Ramadhan, Muhammad Rohady.; Razak, Muhammad Rais Rahmat; Lukman; Tajuddin 2019). Perangkat desa atau camat yang melakukan komunikasi pemerintahan dapat menyerap aspirasi public, mempercepat penyampaian informasi, diseminasi kebijakan. Kualitas dan kedalaman informasi lebih penting daripada jumlah dan keluasan media yang digunakan (Fadhal 2020).

Pemerintah bertanggung jawab atas segala hak dalam mengembangkan desa wisata ini. Maka dari itu, pemerintah harus menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat sekitar. Dan pemerintah dapat memberikan edukasi untuk kelancaran dalam mengembangkan daerah wisata. Adapun teori Harold D. Laswell yang menjelaskan memberikan gambaran atau penjelasan dalam kegiatan komunikasi yang baik adalah menjawab komunikasi. Teori tersebut mempunyai 4 unsur yaitu komunikator atau sumber, komunikan atau khalayak, media, dan efek atau timbal balik (Syahputra and Sariwaty 2021).

Adanya komunikasi yang baik akan memiliki pengaruh yang bagus, sebaliknya jika pemerintah tidak melakukan komunikasi yg baik terhadap masyarakat maka masyarakat tidak bisa menerima dengan baik. Selain itu, pemerintah juga memberikan fasilitas dan seperti sarana dan prasarana agar masyarakat lebih nyaman ketika pembangunan proyek daerah wisata berlangsung (Nurul Khansa Fauziyah and Aini Mahara 2022).

Alasan pemerintah membangun daerah wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah dan pemerintah juga memfasilitasi masyarakat, memfasilitasi dalam artian yaitu membukakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan pembangunan daerah wisata dengan meningkatnya perekonomian yang pesat. Pemerintah telah beberapa kali menyampaikan informasi terkait program pembangunan daerah wisata mulai dari

perencanaan sampai dengan pasca pembangunan sehingga masyarakat dapat memahami rencana untuk menjalankan proyek pembangunan desa wisata ini(Helwig, Hong, and Hsiao-wecksler n.d.)



Gambar 3

Sumber : *fieldwork*

Dari grafik tersebut kita dapat melihat bahwa pada tahun 2020 tercatat 92 tempat obyek wisata yang terdiri dari 30 wisata buatan, 18 wisata budaya, 84 wisata alam, 20 wisata religi dan 28 wisata minat khusus. Dengan adanya kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Magelang mendorong akan laju pertumbuhan ekonomi dari berbagai kegiatan. Selain itu, kemajuan daerah wisata ini berdampak pada perbaikan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Dari grafik diatas dapat dilihat mengenai pengunjung yang berwisata di Kabupaten Magelang untuk domestik tercatat sebanyak 4,5 juta orang dan turis yang berwisata di Kabupaten Magelang tercatat sebanyak 500.000 orang. Hal ini minat penduduk lokal dengan wisata yang ada di Kabupaten Magelang selain Candi Borobudur juga tinggi dibandingkan turis. Dengan total 5 juta orang yang tercatat di dalam data. Hal ini adalah bentuk dari memajukan daerah wisata yang ada di Kabupaten Magelang. Selain itu juga berdampak pada perekonomian daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang disusun berdasarkan adanya suatu masalah untuk dijawab dengan mengumpulkan data dalam suatu proses penelitian. karena rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada suatu masalah yang telah diidentifikasi. Merumuskan masalah merupakan salah satu langkah dalam banyak kegiatan penelitian yang memegang peranan penting dalam proses penelitian. Tanpa menimbulkan masalah maka penelitian akan sia-sia dan tidak membuahkan hasil. Rumusan masalah disebut juga dengan pertanyaan penelitian atau masalah penelitian berupa suatu model yang menggambarkan suatu situasi sebagai situasi yang berdiri sendiri dan kedudukannya sebagai suatu situasi yang menghubungkan antara satu situasi dengan situasi yang lain (Mahdiyah 2015).

Di dalam penelitian ini yang berjudul Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Pembangunan Daerah Wisata di Kabupaten Magelang ini memiliki satu rumusan masalah yang dimana peneliti memiliki alasan untuk mengetahui bagaimana pemerintah daerah dalam mengembangkan dan merealisasikan pembangunan daerah wisata yang ada di Kabupaten Magelang terutama Candi Borobudur. Peneliti memiliki rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pemerintah melakukan proses komunikasi kepada pengunjung di Candi Borobudur yang ada di Kabupaten Magelang?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian bukan sekedar mengumpulkan fakta untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan, namun untuk menemukan atau mengkaji prinsip di balik fakta tersebut. (Syafuruddin Jamal 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam proses komunikasi yang digunakan oleh pemerintah kepada pengunjung dan seberapa jauh komunikasi pemerintahan yang di implementasikan ke dalam pembangunan pariwisata dalam memajukan pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang.

1.4 Manfaat

Secara umum penelitian dibagi menjadi dua yaitu *basic research* dan *applied research* atau disebut juga dengan penelitian dasar dan penelitian terpakai. Kedua penelitian ini memiliki manfaat seperti halnya untuk menambah khazanah atau menambah wawasan pembaca (Syafuruddin Jamal 2012).

A . Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan serta memperdalam wawasan mengenai keterkaitan teori Harold D.Laswell dengan permasalahan candi Borobudur yang terjadi saat ini.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pembangunan daerah wisata di Kabupaten Magelang terutama Candi Borobudur yang memiliki berbagai permasalahan. Dan stakeholder terkait dapat menjadikan perubahan yang lebih baik sehingga mendorong pengunjung/wisatawan semakin bertambah jumlahnya guna mendorong perekonomian masyarakat dan daerah.

1.5 Literature Review

Tinjauan literatur adalah proses sistematis dan berulang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian dan gagasan yang dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang ada terkait dengan topik penelitian untuk mengidentifikasi area bebas untuk penelitian. Tujuannya adalah: (1) memberikan latar belakang/teori terhadap penelitian yang akan dilakukan, (2) mengkaji kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait dengan topik penelitian, dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dan secara mendalam. memahami. Dari apa yang terjadi pada penelitian sebelumnya (Ulhaq 2018). Dibawah ini merupakan literature review yang sudah di tinjau ulang oleh peneliti

Nama Penulis	Judul	Hasil
(Hapsari and Rahayu 2018)	Pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam Mengembangkan Pariwisata di Kawasan Candi Borobudur	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan berfokus pada pengelolaan Balai Ekonomi Desa dalam meningkatkan pariwisata di sekitar Candi Borobudur. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung, partisipasi

		masyarakat, hambatan dalam proses pembangunan daerah
(Mahendra 2023)	Analisis Adopsi Teknologi Tanpa Uang Tunai di Unit Prambanan PT Taman Candi Borobudur, Prambanan, Ratu Boko (Persero)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang difokuskan pada analisis serta manfaat pembayaran non-tunai di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Ratu Boko (Persero). Serta kekurangan dan kelebihan yang didapatkan apabila menggunakan pembayaran non-tunai
(Andina and Aliyah 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi Candi Borobudur dan kemudahan aksesibilitas transportasi, serta informasi yang cukup memadai. Namun, beberapa pengunjung mengatakan cukup mahal untuk paket wisata di Candi Borobudur.
(Hutabarat and Subiyanto 2024)	Pengelolaan Cagar Budaya Ditinjau Dari Perspektif Otonomi Daerah (Studi Hukum Kawasan Candi Borobudur Dan Prambanan)	Penelitian kualitatif dengan menggunakan hukum normatif. Penelitian ini berfokus pada pengkajian pengelolaan Candi Borobudur dan Prambanan melalui kacamata otonomi daerah, dengan menyoroti kelemahan hukum yang ditetapkan melalui Keputusan

		Presiden No 1 tahun 1992 dan UU no 11 tahun 2010 mengenai cagar budaya.
(Mustanir, A.; Ramadhan, Muhammad Rohady.; Razak, Muhammad Rais Rahmat; Lukman; Tajuddin 2019)	Peranan Camat dan Komunikasi Pemerintahan Terhadap Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus bagaimana peran camat dalam mengelola, merencanakan, dan berpartisipasi pada pembangunan bersama masyarakat. Hal ini menunjukkan kinerja camat dalam berpartisipasi di pembangunan daerah.
(Handaru and Safariningsih 2023)	Manajemen Pariwisata Candi	Buku ini menjelaskan mengenai pengelolaan candi, pariwisata, studi budaya, dan strategi pemasaran. Selain itu, buku ini membahas mengenai permasalahan Candi Borobudur
(Fransisca 2021)	Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus pada Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kabupaten Kuningan)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas strategi komunikasi pemasaran pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa wisata dengan cara pemasaran, periklanan, penjualan, dan hubungan masyarakat.
(Istiyanto 2011)	Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Program Pembangunan Daerah Wisata Pantai Pascabencana	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yg diperoleh dari informan. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi pemerintah terhadap

		masyarakat pasca pemulihan bencana di tahun 2006. Dan bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah sehingga upaya yang dilakukan pemerintah berhasil dalam menangani bencana.
(Obot and Setyawan 2017)	Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada artikel ini mengkaji kebijakan pemerintah Kota Batu dalam mengembangkan kota pariwisata dan berfokus pada lingkungan hidup. Serta tujuan yang di inginkan untuk mejadikan pembangunan berkelanjutan belum tercapai.
(Nurul Khansa Fauziyah and Aini Mahara 2022)	Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan observasi,wawancara,dan dokumentasi. Artikel ini membahas strategi komunikasi yang digunakan di Kabupaten Bener Meriah dalam memasarkan Kopi Gayo dan memberdayakan masyarakat lokal degan menggunakan promosi menggunakan media sosial.

Penelitian yang di teliti oleh peneliti yang berjudul “Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Pembangunan Daerah Wisata di Kabupaten Magelang” memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu salah satunya dengan adanya beberapa permasalahan yang ada di Candi Borobudur, peneliti menambahkan solusi dan langkah-langkah yang tepat untuk terus mendorong

pembangunan daerah yang nantinya akan berdampak terhadap perekonomian daerah maupun perekonomian masyarakat. Tentu pemerintah daerah harus memberikan sarana prasarana dan kemudahan aksesibilitas bagi para wisatawan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk membuka homestay di sekitar Candi Borobudur. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk memajukan daerah wisata sekaligus mendorong laju pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Magelang.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1 Teori Komunikasi Pada Pemerintah

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan manusia. Pada dasarnya, ini adalah hubungan yang sinkron dengan sikap homososial. Manusia kini semakin mampu berkomunikasi setiap harinya, dan terdapat perbedaan antara dunia manusia dan dunia hewan. Komunikasi yang dikembangkan manusia penuh dengan sinyal-sinyal yang berbeda-beda, sehingga hanya dapat dicerna oleh orang itu sendiri. Fenomena komunikasi telah banyak diteliti dalam retorika sejak zaman Yunani dan Romawi kuno (Nuryanto 2013).

Teori komunikasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai komunikasi beserta proses komunikasi. Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Harold D. Laswell yang menekankan pada komunikasi yang memiliki empat unsur yaitu sebagai berikut (Sulistiyowati 2021) :

a. Komunikator atau sumber

Komunikator atau disebut sumber ialah pelaku yang bertindak memberikan berbagai macam informasi mengenai akan adanya kerusakan-kerusakan yang terjadi pada candi Borobudur.

b. Komunikan atau khalayak

Komunikan atau khalayak yaitu yang menerima akan adanya berita yang disampaikan dari komunikator kepada masyarakat atau pengunjung wisatawan di Candi borobudur.

c. Efek atau timbal balik

Efek atau timbal balik ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan atau pengunjung. Apabila pengunjung melakukan pelanggaran akan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau komunikator. komunikator mengharapkan komunikan untuk dapat mematuhi dan memahami apa yang disampaikan. Hal ini merupakan bentuk dari penanggulangan kerusakan yang terjadi di Candi Borobudur.

d. Media

Media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan melalui berita online, website dinas terkait, dan berbagai artikel.

e. Pesan

Terdapat pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga memberikan efek atau timbal balik bagi pengunjung apabila melakukan pelanggaran.

1.6.2 Teori Pembangunan Wisata Daerah

Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia dan menciptakan model kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya kegiatan ekonomi di bidang berikut: Pertama, pengembangan lapangan kerja bagi penduduk saat ini. Kedua, mencapai peningkatan perekonomian daerah. Ketiga, menciptakan basis ekonomi dan lapangan kerja yang beragam. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, harus terdapat strategi pembangunan ekonomi daerah yang baik dan menyeluruh untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Strategi pembangunan fisik dan kewilayahan

Dengan adanya rencana perbaikan ciri fisik atau kewilayahan suatu wilayah, selain meningkatkan pariwisata juga mendorong pengembangan pembangunan industri dan komersial. di masa depan hal ini akan mempengaruhi perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

2. Strategi pengembangan dunia usaha

Dengan berkembangnya dunia usaha maka perekonomian kerakyatan akan meningkat karena strategi ini merupakan salah satu komponen perencanaan pembangunan daerah.

3. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam program pembangunan daerah.

4. Strategi pembangunan sosial ekonomi

Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk mengembangkan kelompok sosial di wilayah tersebut, yaitu memperkuat masyarakat(Wirawan, Mardiyono, and Nurpratiwi 2015).

Dengan adanya teori pembangunan ini dapat dijadikan acuan dalam memajukan daerah wisata dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan stakeholder terkait. Dan dapat mendorong akan laju pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah Kabupaten Magelang.

1.7 Definisi Konseptual

Secara etimologis kata konsep berasal dari kata *Conceptum* yang berarti sesuatu yang dapat dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu konsep, gagasan atau pengertian yang diambil dari konsep-konsep konkrit. Ini juga berarti gambaran mental dari suatu objek, proses, ide, atau objek yang digunakan pikiran untuk memahami hal-hal lain. Menurut Singarimbon dan Effendi, konsep adalah kata atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan (secara longgar) suatu peristiwa, situasi, kelompok, atau orang. Secara teori, peneliti harus bisa menggunakan istilah itu untuk beberapa peristiwa terkait. Karena konsep juga berfungsi untuk merepresentasikan hal-hal yang paling kompleks (Suparyanto dan Rosad 2020).

Komunikasi merupakan penyampaian pesan kepada khalayak yang berupa aturan atau kebijakan yang ada atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.(Sulistyowati 2021). Dan pembangunan wisata daerah merupakan salah satu program pemerintah yang dalam mengembangkan pariwisata guna mengembangkan daerah dan memajukan ekonomi daerah dan juga masyarakat (Wirawan, Mardiyono, and Nurpratiwi 2015).

a. Teori Komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan manusia. Pada dasarnya, ini adalah hubungan yang sinkron dengan sikap homososial. Manusia kini semakin mampu berkomunikasi setiap harinya, dan terdapat perbedaan antara dunia manusia dan dunia hewan. Komunikasi yang dikembangkan manusia penuh dengan sinyal-sinyal yang berbeda-beda, sehingga hanya dapat dicerna oleh orang itu sendiri. Fenomena komunikasi telah banyak diteliti dalam retorika sejak zaman Yunani dan Romawi kuno (Nuryanto 2013).

Teori komunikasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai komunikasi beserta proses komunikasi. Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Harold D. Laswell yang menekankan pada komunikasi yang memiliki empat unsur yaitu sebagai berikut (Sulistyowati 2021) :

- a. Komunikator atau sumber

Komunikator atau disebut sumber ialah pelaku yang bertindak memberikan berbagai macam informasi mengenai akan adanya kerusakan-kerusakan yang terjadi pada candi Borobudur.

b. Komunikasikan atau khalayak

Komunikasikan atau khalayak yaitu yang menerima akan adanya berita yang disampaikan dari komunikator kepada masyarakat atau pengunjung wisatawan di Candi Borobudur.

c. Efek atau timbal balik

Efek atau timbal balik ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan atau pengunjung. Apabila pengunjung melakukan pelanggaran akan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau komunikator, komunikator mengharapkan komunikan untuk dapat mematuhi dan memahami apa yang disampaikan. Hal ini merupakan bentuk dari penanggulangan kerusakan yang terjadi di Candi Borobudur.

d. Media

Media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan melalui berita online, website dinas terkait, dan berbagai artikel.

e. Pesan

Terdapat pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga memberikan efek atau timbal balik bagi pengunjung apabila melakukan pelanggaran.

b. Teori Pembangunan Wisata Daerah

Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia dan menciptakan model kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya kegiatan ekonomi di bidang berikut: Pertama, pengembangan lapangan kerja bagi penduduk saat ini. Kedua, mencapai peningkatan perekonomian daerah. Ketiga, menciptakan basis ekonomi dan lapangan kerja yang beragam. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, harus terdapat strategi pembangunan ekonomi daerah yang baik dan menyeluruh untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Strategi pembangunan fisik dan kewilayahan

Dengan adanya rencana perbaikan ciri fisik atau kewilayahan suatu wilayah, selain meningkatkan pariwisata juga mendorong pengembangan pembangunan industri dan komersial. di masa depan hal ini akan mempengaruhi perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

2. Strategi pengembangan dunia usaha

Dengan berkembangnya dunia usaha maka perekonomian kerakyatan akan meningkat karena strategi ini merupakan salah satu komponen perencanaan pembangunan daerah.

3. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam program pembangunan daerah.

4. Strategi pembangunan sosial ekonomi

Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk mengembangkan kelompok sosial di wilayah tersebut, yaitu memperkuat masyarakat.

1.8 Definisi Operasional

Menurut (Situmorang, Tika Dedy Prastyo, & mukodi, 2020) definisi operasioanal adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel	Indikator	Parameter
Komunikasi	a.komunikator atau sumber	a. DISBUDPARPORA kurang cepat dalam menanggapi masalah seperti masalah buang sampah dan kencing di stupa candi yang kurang diperhatikan b. Balai Konservasi Borobudur zona 3-5 kurang memperhatikan dalam pengelolaan candi seperti masalah transaksi yang bermasalah di mesin edc.

	<p>b. komunikasi atau khalayak</p> <p>c. efek atau timbal balik</p> <p>d. media</p>	<p>a. masyarakat setempat sebagian kurang berpartisipasi dalam pembangunan daerah wisata terutama Candi Borobudur.</p> <p>b. Masyarakat tidak bisa menaati peraturan atau kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah daerah setempat.</p> <p>a. wisatawan atau pengunjung menurun minatnya untuk berwisata di Candi Borobudur karena mengatakan tarif tiket yang mahal dan paket wisata yang mahal</p> <p>a. strategi pemasaran yang kurang karena keterbatasan sumber daya manusia serta minimnya signal yang menyebabkan terhambatnya komunikasi atau pemasaran Borobudur dalam menggunakan media sosial.</p>
Pembangunan Daerah	a. Strategi pengembangan dunia usaha	a. pembukaan lapangan pekerjaan

	<ul style="list-style-type: none"> b. Strategi pembangunan fisik dan kewilayahan c. Strategi pengembangan sumber daya manusia d. Strategi pembangunan sosial ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> b. peningkatan perekonomian daerah c. Merawat bangunan wisata d. Memberikan sarana dan prasarana bagi wisatawan a. Melakukan pemberdayaan masyarakat a. Memberikan bantuan usaha bagi masyarakat yang kurang mampu dengan membantu perekonomian masyarakat setempat maka pembangunan daerah akan merata.
--	---	--

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat erat kaitannya dengan metode, alat dan desain penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan meramalkan suatu permasalahan (Iii and Penelitian 2021).

1.9.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik subjektif, berinteraksi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, menggunakan bahasa informal, berproses secara dinamis dan induktif(Hanggraito et al. 2021).

1.9.2 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Candi Borobudur yang terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

1.9.2 Sumber Data

sumber data adalah objek dari mana data itu berasal. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus keberhasilannya (Iii and Penelitian 2021).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki dua data yaitu

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang pertama kali diperoleh peneliti tentang variabel-variabel yang diminati untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber data primer adalah responden individu, focus group, kuesioner disebar secara online maupun offline, atau internet dapat menjadi data primer (buku, jurnal, dan lain sebagainya) juga dapat menjadi sumber data primer (Ummah 2019).

Data primer di dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari 30 jurnal schoolar. Data ini dijadikan acuan utama dalam penelitian ini. Selain itu, data primer juga diolah menggunakan *nvivo 14*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Sumber data sekunder adalah daftar atau dokumen perusahaan, publikasi publik, analisis industri media, situs web, internet, dan lain sebagainya (Ummah 2019).

Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini yang diambil dari 4 berita nasional (Nasional Tempo, Kompas, Tribun News, Detik) dengan masing-masing berita berjumlah 10 berita. Data sekunder ini memiliki keterkaitan dengan komunikasi pemerintah daerah terhadap masyarakat dan mendorong akan pembangunan daerah yang akan berdampak pada perekonomian daerah.

Sumber	Intensitas
Nasional tempo	10 berita
Kompas	10 berita
Tribun News	10 berita
Detik	10 berita

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi non-partisipasi. observasi non-partisipasi adalah mengamati, melihat partisipasi tanpa berinteraksi langsung dengan sumber atau subyek yang akan diteliti (Wijayanti Daniar Paramita, Ratna 2015).

Yang dilakukan oleh peneliti salah satunya adalah observasi non-partisipasi, peneliti melakukan observasi terhadap permasalahan yang ada di Candi Borobur dengan meninjau ulang jurnal dan berita yang sudah dikumpulkan.

b. Teknik Studi Literature

Studi kepustakaan yang disebut juga dengan studi literature adalah segala kegiatan peneliti untuk mengumpulkan segala macam data yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang perlu atau sedang dilakukan penelitian pada saat ini. Studi literature adalah suatu metode pengumpulan data dengan melakukan studi penelitian terhadap buku, artikel, jurnal, esai, artikel, artikel, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Purba, Arsini, and Walidaini 2023).

Peneliti juga mengumpulkan data menggunakan studi literature yang dimana peneliti mengumpulkan 30 jurnal dan 4 berita nasional dengan masing-masing berita berjumlah 10 berita. Selain itu, peneliti juga mencatat informasi yang diperoleh dari data-data yang sudah dikumpulkan.

1.9.5 Teknik Analisa data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan data. Pekerjaan analisis data adalah pekerjaan mengklasifikasikan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, mengklasifikasikan, dan memberikan makna. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data adalah untuk menemukan tema-tema yang menjadi konsep mendasar (Haryoko, Bahartiar, and Arwadi 2020).

Setelah peneliti mengumpulkan data peneliti melakukan analisa data menggunakan *nviv 14*. Peneliti mengolah 30 jurnal dari scholar yang merupakan data primer dan 4 berita nasional seperti detik, kompas, nasional tempo, dan tribun dengan masing-masing berjumlah

10 berita. Peneliti menganalisa data menjadi indikator dan parameter. Dan menghasilkan angka-angka yang disesuaikan dengan hasil codingan dari *nvivo 14*